

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam dunia bisnis dan keuangan, karena audit yang berkualitas tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan tentang akurasi dan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Audit yang dilakukan dengan baik tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tetapi juga membantu mencegah kecurangan, kesalahan, dan praktik tidak etis lainnya dalam pelaporan keuangan (Yulaeli, 2022).

Kualitas audit yang tinggi memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini juga dapat memperkuat reputasi perusahaan di pasar, karena transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pelaporan keuangan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang informatif oleh pemangku kepentingan (Jannah, 2018).

Fee audit atau biaya audit merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Fee audit yang memadai dapat mencerminkan alokasi sumber daya yang cukup untuk melakukan audit yang komprehensif dan mendalam (Wardani *et al.*, 2022). Dengan biaya yang memadai, auditor dapat menggunakan teknologi audit yang canggih, mengalokasikan waktu yang cukup untuk memahami operasional perusahaan, dan mengerahkan tim yang berpengalaman untuk memastikan audit dilakukan dengan baik. Namun, ada juga pandangan bahwa fee audit yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor.

Jika fee audit terlalu tinggi, auditor mungkin cenderung untuk memenuhi harapan klien yang membayar tinggi, yang bisa mengarah pada bias dalam pelaporan hasil audit. Sebaliknya, jika fee audit terlalu rendah, auditor mungkin tidak dapat menyediakan sumber daya yang cukup untuk melakukan audit

secara menyeluruh, yang bisa mengurangi kualitas audit dan meningkatkan risiko kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan (Rinanda & Nurbaiti, 2018).

Tenur audit merujuk pada lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Tenur yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, karena seiring berjalannya waktu, auditor dapat lebih memahami operasional, risiko, dan kompleksitas bisnis klien. Pemahaman yang mendalam ini dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, sehingga pelaksanaan audit dapat menjadi lebih efektif dan efisien (Khayati et al., 2022). Namun, Tenur yang terlalu panjang juga dapat mengancam independensi auditor, karena hubungan yang terlalu dekat dengan klien dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Auditor mungkin menjadi terlalu familiar dengan klien, sehingga mengurangi objektivitas dan skeptisisme profesional yang diperlukan dalam proses audit. Sebaliknya, Tenur yang terlalu pendek mungkin tidak memberikan cukup waktu bagi auditor untuk memahami bisnis klien secara mendalam, yang dapat mengurangi efektivitas audit. Auditor baru mungkin memerlukan waktu untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang bisnis klien, dan dalam proses ini, risiko kesalahan atau kekeliruan dalam audit dapat meningkat (Fitrianingsih, 2022).

Spesialisasi auditor mengacu pada keahlian khusus yang dimiliki auditor dalam industri atau sektor tertentu. Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menangani risiko spesifik yang ada dalam industri tersebut. Pengetahuan mendalam dan pengalaman yang luas dalam sektor tertentu memungkinkan auditor untuk memahami nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terlihat oleh auditor umum, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dengan menyediakan wawasan yang lebih mendalam dan analisis yang lebih akurat (Yulaeli, 2022). Spesialisasi auditor dapat membantu dalam mendeteksi anomali atau praktik tidak lazim yang mungkin diabaikan oleh auditor yang kurang berpengalaman dalam industri tersebut (Indriani & Hariadi, 2021).

Namun, spesialisasi juga dapat menimbulkan risiko jika auditor menjadi terlalu bergantung pada pemahaman industri mereka dan mengabaikan prinsip-prinsip audit umum. Ketergantungan yang berlebihan pada pengetahuan industri spesifik dapat menyebabkan auditor kehilangan objektivitas dan skeptisisme profesional yang diperlukan untuk menjalankan audit yang menyeluruh dan bebas dari bias (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Auditor yang terlalu percaya diri dengan pemahaman mereka terhadap industri mungkin mengabaikan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan prinsip-prinsip audit dasar (Wardani *et al.*, 2022).

Pada tahun 2017, beberapa kasus besar yang melibatkan British Telecom, Kantor Akuntan Publik (KAP) PwC, serta mitra dari KAP Ernst and Young (EY) menjadi perhatian publik. Kasus-kasus ini menyoroti peran auditor independen dan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang mereka lakukan. Salah satu kasus terjadi pada kuartal kedua tahun 2017, yang melibatkan British Telecom dan KAP PwC. Perusahaan multinasional asal Inggris tersebut menghadapi skandal kecurangan akuntansi di salah satu unit bisnisnya di Italia. Meski hubungan kerja sama antara PwC dan British Telecom telah berlangsung selama 33 tahun sejak perusahaan ini diprivatisasi, Dewan Direksi British Telecom kecewa karena PwC gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Skandal ini justru terungkap berkat laporan whistleblower, yang kemudian diikuti oleh audit forensik dari KPMG. Praktik kecurangan tersebut telah berjalan sejak tahun 2013 dengan modus memanipulasi pendapatan melalui perpanjangan kontrak, penerbitan faktur fiktif, serta transaksi palsu dengan pihak vendor. Akibat skandal ini, British Telecom terpaksa mengoreksi nilainya sebesar GBP530 juta dan menurunkan proyeksi arus kas untuk tahun 2017 sebesar GBP500 juta guna menutupi utang tersembunyi serta membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tidak pernah ada.

Kasus kedua muncul pada awal tahun 2017 dan melibatkan mitra KAP Ernst and Young (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman, dan Surja. Kasus ini berawal dari evaluasi yang dilakukan oleh kantor pusat EY di

Amerika Serikat terhadap hasil audit yang dikerjakan oleh kantor akuntan di Indonesia. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa laporan audit terkait sebuah perusahaan telekomunikasi tidak ditopang oleh data yang valid, terutama mengenai penyewaan lebih dari 4.000 unit menara seluler. Berdasarkan temuan Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB), afiliasi EY di Indonesia mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian, meskipun bukti yang digunakan untuk mendukung laporan tersebut dinilai tidak mencukupi.

Penelitian oleh Riyani & Pratama (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) fee audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) Tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan (3) rotasi audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, secara bersama-sama, fee audit, Tenur audit, dan rotasi audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Tenur audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh Tenur audit terhadap kualitas audit.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dengan memperjelas hubungan antara fee audit, Tenur audit, spesialisasi auditor, dan kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan audit yang lebih efektif, termasuk dalam hal penentuan fee audit yang wajar, durasi hubungan dengan auditor, dan pemilihan auditor dengan spesialisasi yang relevan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit dan keandalan laporan keuangan mereka, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.